
PENGARUH *DEBT COVENANT*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, ARUS KAS OPERASI, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN *BUILDING CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA

Dian Aprilia

Email: dian16182@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, kepemilikan institusional, arus kas operasi, *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 49 perusahaan. Bentuk penelitian ini adalah studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt covenant*, kepemilikan institusional dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Debt covenant*, kepemilikan institusional, arus kas operasi, *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan dapat diliputi ketidakpastian akan informasi di masa yang akan datang sehingga diperlukan penerapan prinsip konservatisme. Prinsip ini merupakan suatu tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dan dapat menghindari sikap optimisme pihak manajemen sehingga dapat menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme memiliki prinsip yang dapat memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dalam perlakuan konservatisme jika terjadi kerugian maka sepenuhnya akan diakui (Givoly dan Hayn, 2000; Watts, 2003).

Penerapan konservatisme dilakukan oleh perusahaan dengan pertimbangan kondisi keuangan (Andreas, Albert, dan Paska, 2017; Hertina, 2017) dan peluang pertumbuhan (Saptono, Gurendrawati, 2014; Saputra dan Erwin, 2016) serta dapat dikendalikan oleh karakteristik kepemilikan (Jao, Ho, 2019; Puspito, 2011). *Debt covenant* menjelaskan

bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang antara perusahaan dan kreditur. Perusahaan yang menghindari kendala terkait utang menyebabkan penyajian laporan keuangan menjadi kurang konservatif (Savitri, 2016; Sugiarto dan Nurhayati, 2017). Sebaliknya semakin lancar arus kas operasi dan peluang pertumbuhan maka perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Hartini dan Pugut, 2020; Martani, dan Dini, 2010). Keberadaan investor institusional dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Brillianti, 2013; Savitri, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, kepemilikan institusional, arus kas operasi, dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sektor tersebut untuk memiliki kinerja sektor yang lebih baik di industri jasa sehingga menarik perhatian investor.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan disusun setiap periode sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Menurut Kasmir (2015: 104): “Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.” Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan dan prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penyusunan laporan keuangan dapat diliputi ketidakpastian akan informasi masa yang akan datang, sehingga perlunya penerapan prinsip konservatisme. Menurut Givoly dan Hayn (2000: 57): Konservatisme sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk keuntungan serta pendapatan. Prinsip konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian manajemen dalam mengakui laba atau pendapatan lebih lambat. Prinsip ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan, serta dapat menghindari tindakan kecurangan oleh manajer. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta biaya dan utang yang cenderung tinggi. Hal ini sebagaimana menurut Watts (2003): Keuntungan tidak diakui sepenuhnya dengan tujuan agar akrual

cenderung bernilai negatif dan akumulasi yang harus dikecilkan dengan begitu laba yang dihasilkan juga kecil. Konservatisme menggunakan dasar akuntansi akrual dalam melakukan pencatatan dapat memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya atau kerugian.

Menurut Savitri (2016: 23): Konservatisme akuntansi memberlakukan persyaratan yang lebih berhati-hati dalam pengakuan keuntungan ekonomi dibandingkan ketika mengakui kerugian. Konservatisme akuntansi dapat diinterpretasikan sebagai reaksi kehati-hatian dalam laporan keuangan bersifat pesimisme. Alasan perusahaan melakukan konservatisme akuntansi dikarenakan kecenderungan bersikap pesimis sehingga diperlukan untuk mengimbangi optimisme yang mungkin akan terjadi dari pihak manajemen sehingga adanya kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.

Konservatisme sebagai prinsip penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur aset ataupun laba perusahaan dengan penuh kehati-hatian. Pengukuran konservatisme (*conservatism accounting* (CONACC)) menurut Givoly dan Hayn (2000), diukur berdasarkan laba bersih ditambah beban penyusutan dikurangi arus kas operasi yang menghasilkan Total Accrual (TACC) dan dibagi dengan total aset, kemudian dikalikan dengan negatif satu yang bertujuan untuk mempermudah analisis. Perusahaan yang semakin konservatif akan menghasilkan CONACC yang semakin tinggi. Semakin tinggi hasil konservatisme dapat menyebabkan laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penerapan konservatisme dapat dilakukan oleh perusahaan dengan pertimbangan kondisi keuangan dan peluang pertumbuhan. *Debt covenant* yang mencerminkan kondisi keuangan dapat menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang antara perusahaan dan kreditur. Menurut Sinambela dan Almilia (2018: 295): *Debt covenant* merupakan sebuah kontrak utang yang biasa digunakan untuk menganalisis pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam melunasi utang serta kontrak utang jangka ini untuk melindungi kepentingan pemberi pinjaman.

Debt covenant dapat diukur menggunakan rasio *leverage* sebagaimana menurut Suleiman (2017: 2), dengan indikator *debt to asset ratio*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dana perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut

Kasmir (2015: 113): Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi *debt covenant (leverage)*, maka semakin besar total utang yang digunakan untuk membiayai aset, sehingga perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif dikarenakan konservatisme akuntansi adalah prinsip yang menyatakan bahwa suatu perusahaan mengakui lebih lambat pendapatan perusahaan sehingga perusahaan harus melaporkan laba yang tidak konservatif. Menurut Pambudi (2017: 306): *Debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Hal ini didukung hasil dari Iskandar dan Sparta (2019: 57), serta Sugiarto dan Nurhayati (2017: 102): yang menyatakan *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penerapan prinsip konservatisme dapat dikendalikan melalui pengawasan institusional. Keberadaan investor institusional sebagaimana menurut Jao dan Ho (2019: 3), dapat memberikan *monitoring* yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan ini menurut Jao dan Ho (2019: 4), merupakan kepemilikan saham dari suatu perusahaan oleh institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar pada perusahaan.

Menurut Brilianti (2013: 270): Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer. Investor institusional dengan kepemilikan saham yang tinggi dalam suatu perusahaan maka memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mengawasi kinerja manajemen. Sehingga dengan adanya kondisi ini dapat menyebabkan kepemilikan institusional menekan suatu perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dari hasil penelitian El-haq, Zulphami, dan Sumardi (2019: 325), serta Jao dan Ho (2019: 10) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Kondisi keuangan dapat dianalisis pula melalui arus kas operasi melalui laporan arus kas. Menurut Savitri (2016: 74): Laporan arus kas menyediakan informasi tentang peluang pertumbuhan perusahaan dalam investasi perusahaan yang dapat dilihat dari

kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana. Laporan arus kas memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Transaksi yang termasuk arus kas operasi dapat mencakup penerimaan kas dari konsumen, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai (gaji dan tunjangan), pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya terkait dengan aktivitas operasional. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Arus kas operasi digunakan untuk meramalkan perolehan laba di masa depan. Arus kas operasi yang rendah dapat membuat para kreditur khawatir bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Menurut Saputri (2013: 193): Penggunaan arus kas bersih aktivitas operasional sebagai ukuran *cash flow* didasarkan pada alasan bahwa arus kas bersih operasional merupakan jumlah kas bersih yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang kemajuan perusahaan. Tingginya arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik juga. Menurut Putri, Khairunnisa, dan Kurnia (2017: 33): Arus kas operasi diukur menggunakan rasio total arus kas dari operasi terhadap total aset. Menurut Martani dan Dini (2010: 2): Semakin tinggi arus kas operasi menggambarkan kinerja baik dari perusahaan dan diprediksi akan menghasilkan laba yang besar sehingga perusahaan dengan arus operasi yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dilakukan karena takut perusahaan menyajikan atau menghasilkan laba yang tidak akurat, jadi perlunya dilakukan penerapan konservatisme akuntansi untuk berjaga-jaga. Sebaliknya, jika terjadi arus kas operasi negatif, maka menandakan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu melunasi kewajibannya. Hal ini didukung hasil dari penelitian dari Hartini dan Pugut (2020: 21), serta Martani dan Dini (2010: 6) menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme akuntansi.

H₃: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Investment opportunity set (IOS) merupakan peluang investasi aset dan investasi masa depan yang dilakukan perusahaan dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa depan. Di mana tujuan dari investasi adalah untuk

membeli aktiva yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan di masa depan. Hal-hal yang dilakukan demi hasil di masa depan tidak dapat dipastikan keadaannya sehingga ketidakpastian ini akan memunculkan kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang akan berdampak bagi perusahaan. di mana keputusan ini harus dilakukan oleh manajer dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Menurut Sholikhah dan Niswah (2021: 28): IOS dapat diukur menggunakan *capital expenditure to book value of assets* (CAPBVA). Menurut Nurcahyani dan Suardika (2017: 222): CAPBVA merupakan proksi dari IOS yang menunjukkan produktivitas dari investasi yang tercermin dari total aset perusahaan. CAPBVA menjadi indikator pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan aset. Semakin besar indikator ini maka dapat mendorong pihak manajemen melalui akuntansi lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini didukung hasil dari penelitian Menurut Murwaningsari dan Rachmawati (2017: 449) dan Saptono dan Gurendrawati (2014: 164) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₄ : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Populasi penelitian sebanyak 75 perusahaan dan sampel 49 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang telah IPO dan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap periode 2015 sampai dengan 2019. Data Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 diperoleh melalui IDX. Tahapan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien regresi korelasi dan determinasi serta uji hipotesis.

Pengukuran Variabel

1. Konservatisme Akuntansi

Menurut Givoly dan Hayn (2000) didalam Savitri (2016: 52): konservatisme akuntansi dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CPO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA = *Book value of closing total assets*

2. Debt Covenant

Debt covenant diproksikan dengan rasio *leverage* sebagaimana menurut Suleiman (2017: 3): diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dengan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3. Arus Kas Operasi

Pengukuran arus kas operasi menurut Putri, Kharirunnisa, dan Kurnia (2017: 33):

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Menurut Risdiyanti dan Kusmuriyanto (2015: 5): Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Investment Opportunity Set

Perhitungan *Investment opportunity set* menurut Sholikhah dan Baroroh (2021) serta Murwaningsi dan Rachmawati (2017: 447):

$$\text{CAPBVA} = \frac{(\text{Ni Book AT}_t - \text{Ni Book AT}_{t-1})}{\text{Total Asset}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	245	,0345	,9726	,401761	,2009303
KI	245	,0512	,9662	,624177	,1877597
ARUS KAS	245	-,2755	,2656	,015213	,0643877
IOS	245	-,8851	,8318	,004221	,0913815
CONACC	245	-,3064	,2308	-,031896	,0634355
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan ekuitas (DAR maksimum 0,9726). Proporsi minimum kepemilikan institusional adalah 0,051. Tidak semua perusahaan sampel selalu memiliki peluang bertumbuh (IOS negatif sebesar 0,306).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis pengaruh. Hasil pengujian telah dipastikan nilai *residual* telah berdistribusi normal serta tidak terdapat permasalahan pada pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Debt Covenant*, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Operasi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	Standar Error	t	R	Adjust R Square	F
Constant	,715	0,110	6,521**	,741	,539	53,011**
DAR	,014	0,005	2,576*			
KI	,034	0,009	3,975**			
ARUS KAS	,521	0,037	14,064**			
IOS	-,223	0,097	-2,287*			

*, ** signifikansi pada 0,05 dan 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 0,715 + 0,014X_1 + 0,034X_2 + 0,521X_3 - 0,223X_4 + e$$

a. Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,741. Nilai ini berarti bahwa variabel *debt covenant*, kepemilikan institusional, arus kas operasi, dan *investment opportunity set* dengan konservatisme akuntansi memiliki tingkat hubungan korelasi yang kuat. Persentase pengaruh model penelitian pada konservatisme akuntansi adalah sebesar 53,90 persen. Nilai F sebesar 53,011 yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

b. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif antara *debt covenant* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Tabel 2 pengujian variabel *debt covenant* memiliki nilai t sebesar 2,576. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, atau dengan kata lain H₁ ditolak. *Debt covenant* yang tinggi mengakibatkan penerapan prinsip konservatisme yang semakin tinggi. Kondisi ini dapat disebabkan karena pihak kreditur melakukan pengawasan yang ketat pada perusahaan sehingga pihak manajemen lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip konservatisme dalam hal ini diperlukan untuk menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti sehingga setiap aktivitas perusahaan yang akan dilaporkan yang terkait dengan transaksi perusahaan akan dilakukan dengan lebih konservatif.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,975 (H₂ diterima), Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menjadikan pihak institusional menjalankan fungsinya dan pengawasan yang baik terhadap kinerja manajemen dalam menjalankan prinsip konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Artinya, suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang

tinggi akan meningkatkan pengawasan kinerja secara optimal sehingga manajemen memiliki peluang yang kecil dalam memanipulasi laporan keuangan yang dapat meningkatkan prinsip konservatisme akuntansi dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. Dapat dikatakan besarnya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mencerminkan meningkatnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

3) Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dibuktikan dengan nilai t sebesar 14,064 (H_3 diterima). Nilai arus kas operasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan serta dapat dinilai positif. Hasil ini menunjukkan semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan maka akan semakin konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya.

4) Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment opportunity set berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dibuktikan dengan nilai t sebesar -2,287 (H_4 ditolak), *investment opportunity set* berpotensi menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer. Hal ini disebabkan karena pemegang saham ingin mendapatkan keuntungan yang optimal dari keputusan investasi yang dibuat oleh manajer. Perusahaan dengan IOS yang tinggi akan berupaya memberikan informasi ini kepublik sehingga penyajian laporan keuangan akan semakin kurang konservatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa *debt covenant*, kepemilikan institusional dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *investment opportunity set* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan proksi *market to book* pada pengukuran konservatisme dapat dilakukan untuk diperbandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans H., Albert Ardeni, dan Nugroho P. Paska. 2017. "Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.20, no.1, hal.1-22.
- Brillianti, Danny Prastiwi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, no.3, pp. 268-275.
- El-Haq, Zia N., Zulpahmi, dan Sumardi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol.11, no.2, hal.315-328.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis." *Financial Analysis Journal*, Vol.58, no.1, pp.56-74.
- Harini, Gustia, Yesmira Syamra dan Puguh Setiawan. 2020. "Pengaruh Insentif Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, no.1, hal. 11-23.
- Hertina, Nutfi Rizki. 2017. "Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia Dalam Perspektif Positif Accounting Theory." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6, no.3, pp.1-10.
- Iskandar, Reyhansyah O dan Sparta. 2019. "Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi." *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.22, no.1, hal. 42-62.
- Jao, Robert dan Devina Ho. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, Vol.2, no1, hal.1-13
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi dan Narita Dini. 2010. "The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to the Accounting Conservatism Measurement." *Chinese Business Review*, Vol.9, no.6, hal. 1-6.
- Murwaningsari, Etty dan Sistya Rachmawati. 2017. "The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable." *Journal of Advanced Management Science*, Vol.5, no.6, pp. 445-451.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. "Pengaruh kepemilikan Manajerial, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive*, Vol.1, no.1, pp.87-110.

-
- Putri, Sabrina Anindita, Khairunnisa dan Kurnia. 2017. "Pengaruh Aliran Kas Operasi Book Tax Differencess, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.9, no.1, hal. 20-35.
- Puspito. 2011. "Pengaruh Stuktur Kepemilikan pada Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi." *Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, no.3, hal. 84-113.
- Saptono, Ryan dan Etty Gurendrawati. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.9, no.2, pp. 151-167.
- Saputra, Raja dan Erwin. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Resiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jom Fekon*, Vol.3, no.1, pp. 1-15.
- Saputri, Yuliani Diah. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, no.2, 2013, hal. 268-275.
- Savitri, Erni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sholikhah, Zahrotus dan Niswa Baroroh. 2021. "The Roles of Capital Intensity in Moderating Ownership and Investment Oppourtunity Set (IOS) on Accounting Conservatism." *Accounting Analysys Journal*, Vol.10, no.1, pp. 25-31.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.21, no.2, hal. 289-312.
- Sugiarto, Nobita, dan Ida Nurhayati. 2017 "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6, no.2, hal. 102-116.
- Suleiman, Salami. 2017. "Debt Contracting and Conditional Accounting Conservatism." *International Journal of Accounting Conservatism*. Vol.5, no.1, hal. 1-3.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 2003. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, Vol. 65, no. 1, hal. 131-156.
- Yadiati, Winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.